

# ANALISIS DAN PENGUKURAN IT ALIGNMENT KASUS PADA PT. WILLIAM MAKMUR PERKASA

**Anneke Wangkar**

(Email : annekewangkar@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Entering the era of information and free trade, the company requires a certain superiority in the face of competition nationally and internationally. For every company that strives to provide the best service facilities for customers via the accuracy, precision and effectiveness information. These things must be supported by the development of information technology at the moment.*

*Therefore, the information technology department to evaluate the results of implementing the system using a Maturity Model of COBIT (Control Objectives for Information and related Technology).*

*Maturity Model is a way to measure how well the progress of the company's IT management processes. These measurements by using scales or limits (0 to 5) as a practical example in determining the levels of IT management capabilities at every level of ability. From the company level can be compared with the target company and references COBIT Maturity Model and reality on the ground.*

*Keywords : Kepatuhan, prosedur, Maturity Model, COBIT, Standar*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era informasi dan perdagangan bebas ini, perusahaan memerlukan satu keunggulan tertentu guna menghadapi persaingan secara nasional dan internasional. Untuk itu setiap perusahaan berusaha untuk memberikan fasilitas pelayanan yang terbaik bagi pelanggan melalui keakuratan, ketepatan dan keefektifan informasi. Hal-hal tersebut haruslah ditunjang dengan perkembangan teknologi informasi pada saat ini.

Oleh karenanya perusahaan dapat mengantisipasi sistem yang digunakan untuk perusahaannya dengan membuat kriteria dan daftar kebutuhan perusahaan. Melalui kriteria dan daftar kebutuhan tersebut, perusahaan dapat menginvestasikannya di bidang teknologi informasi.

Namun demikian, investasi teknologi informasi ini membutuhkan biaya dan resiko yang tinggi namun dapat memberikan keuntungan dan keunggulan yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan perusahaan.

Investasi ini diwujudkan dalam bentuk komputer dengan jaringan komputer (perangkat keras), software (perangkat lunak) dan sumber daya manusia dimana perkembangannya sangat cepat dan pesat. Disamping itu perlu adanya pelatihan bagi sumber daya manusia dalam pengguna teknologi informasi tersebut, guna mengantisipasi pelaksanaan sistem teknologi informasi.

Oleh karenanya, departemen teknologi informasi dapat mengevaluasi hasil pelaksanaan sistem tersebut dengan menggunakan survey. Survey ini digunakan untuk menganalisa penggunaan sistem teknologi informasi, apakah telah sejalan dengan keinginan manajemen ataukah perlu adanya beberapa perubahan strategi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Sistem Teknologi Informasi telah memberikan satu keuntungan yang spesifik bagi perusahaan
2. Apakah Sistem Teknologi Informasi telah sejalan dengan strategi yang diinginkan oleh perusahaan?
3. Variabel apa saja yang mempengaruhi? Apakah variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi yang positif atau sebaliknya?

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Perkembangan Bisnis

Persaingan adalah satu kata penting di dalam menjalankan perusahaan pada saat ini. Hal ini ditunjang dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat dan ditambah dengan era dunia memasuki pasar bebas. Karenanya, setiap perusahaan berusaha untuk mengantisipasi perubahan melalui satu keunggulan.

Adapun alasannya sebagai berikut:

- a. **Ketepatan Waktu** Ketepatan waktu diperlukan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan merupakan salah satu indikator keunggulan dalam persaingan. Untuk itu diperlukan restrukturisasi proses kerja dan reorganisasi perusahaan supaya mendapatkan kecepatan dalam memenuhi ketepatan waktu.
- b. **Harga murah**. Harga murah merupakan indikator keunggulan persaingan selain ketepatan waktu. Untuk memenuhinya, perusahaan berusaha untuk memangkas unsur biaya pembelian infrastruktur sistem informasi pada perusahaan.
- c. **Kualitas produk tinggi dan pelayanan**. Perusahaan diharapkan memberikan kualitas produk tinggi dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan serta dilaksanakan secepat mungkin.
- d. **Perubahan bisnis secara global**. Dengan adanya jaringan dunia, internet dan intranet maka pelanggan tidak tergantung dengan tempat dan jarak pelanggan itu sendiri.
- e. **Perubahan kebijakan**. Perubahan kebijakan ini terjadi karena adanya kemajuan pada teknologi informasi dimana pegawai dapat melakukan pekerjaan selain di kantor. Contohnya di rumah dan kendaraan (mobil dan pesawat). Demikian juga dengan pelanggan, mereka dapat mengetahui produk yang dihasilkan melalui internet ataupun intranet. Hal ini menyebabkan kebijakan perusahaan berubah, sehingga pelanggan atau pegawai dapat saling berkomunikasi secara virtual tanpa harus saling bertemu atau bertatap muka.

### 2.2 IT Alignment

#### 2.2.1 Apakah Kesesuaian IT itu?

Alignment diartikan sebagai kesesuaian sehingga IT Alignment adalah kesesuaian perencanaan IT secara keseluruhan baik kepemimpinan, struktur organisasi, peralatan hardware dan software dengan tujuan perusahaan.

Kesesuaian dibutuhkan pada saat (a) pengambilan keputusan yang penting seperti akuisisi, kerjasama, dan outsourcing, (b) penentuan pemasok atau suatu produk atau mengakuisisi suatu perusahaan, (c) pemeriksaan produktifitas suatu fungsi dan infrastruktur dari

pemasok atau pengakuisisian perusahaan, (d) kebutuhan atas informasi mengenai kemampuan, kultur dan pelaksanaan operasional, (e) mengetahui hal-hal penting seperti kapabilitas, resiko, pengetahuan mengenai proses dan informasi tentang pelanggan, (f) menuntut untuk memperoleh jasa yang memuaskan dan dengan agresif menuntut proses yang baik dan tanggung jawab.

Semuanya digunakan untuk memperoleh kapabilitas dari perusahaan lain untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan perusahaan, saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Didalam Laporan dari Komite atas Aspek Finansial dari Kesesuaian Perusahaan (Cadbury Report, 2002) membicarakan tentang kesesuaian sebagai pemikiran umumnya. Walaupun tujuan dari laporan tersebut adalah merupakan tujuan laporan keuangan dan audit, hal tersebut menyinggung pada konsep kesesuaian yang lebih luas. Dan mendefinisikan pelaksanaan kesesuaian sebagai pedoman dalam menjaga hubungan antara pimpinan perusahaan dan seluruh karyawannya, pemilik dan para pimpinan perusahaan dengan memberikan suatu gambaran melalui struktur sbb:

1. Adanya tujuan perusahaan yang jelas
2. Adanya metoda guna menerapkan tujuan yang harus ditentukan
3. Adanya pedoman pelaksanaan kesesuaian

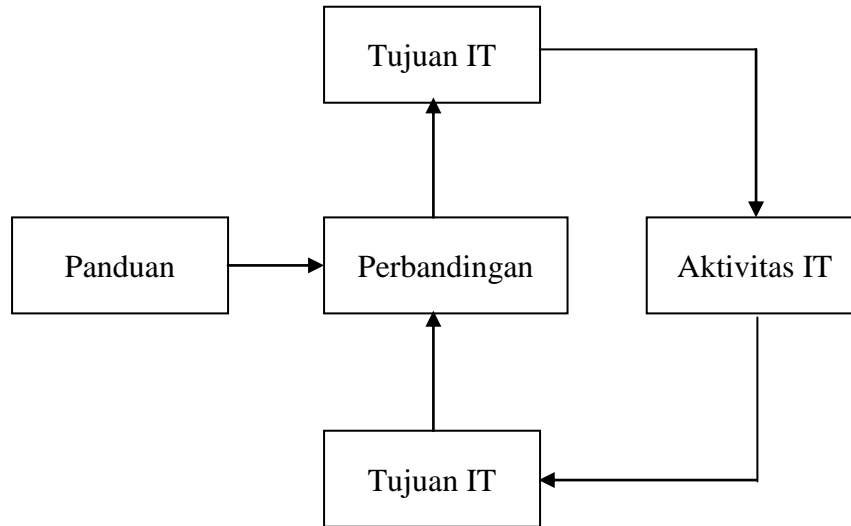
Kesesuaian IT merupakan tanggung jawab dari dewan direktur dan para pimpinan eksekutif. Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kesesuaian perusahaan dan termasuk didalamnya kepemimpinan dan struktur organisasi dan suatu proses yang dapat memberikan kepastian bahwa IT dapat menopang dan memperluas strategi dan tujuan perusahaan.

Tujuan kesesuaian IT adalah untuk membantu secara langsung, dan menjamin bahwa pelaksanaan IT telah memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Agar IT dapat sejalan dengan perusahaan dan menjamin perolehan keuntungan bagi perusahaan
2. Agar IT dapat memungkinkan perusahaan memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan keuntungan
3. Agar sumber-sumber IT dapat digunakan secara bertanggung jawab
4. Agar resiko-resiko IT yang ditimbulkan dapat diatasi dengan baik

Contoh dari kesesuaian IT adalah pimpinan group akan melaporkan dan menerima perintah dari para menejer, dimana para menejer melaporkan kepada para pimpinan dan para pimpinan melaporkan kepada para direktur. Laporan tersebut membahas tentang tujuan, pencapaian tujuan, tidak pencapaian tujuan dan rekomendasi.

Proses kesesuaian dimulai dengan menentukan tujuan IT pada perusahaan, dengan memberikan panduan awal. Selanjutnya masuk kepada hal berikutnya yaitu pelaksanaan yang dapat diukur dan dibandingkan dengan tujuan, hasil dalam penjelasan kembali mengenai aktifitas yang diperlukan dan perubahan tujuan apabila diperlukan. Apabila pada awalnya tujuan perusahaan adalah merupakan tanggung jawab para direktur dan pelaksanaannya diukur berdasarkan manajemen yang berlaku, dapat diyakini bahwa mereka harus membuat suatu konsep sehingga tujuan yang ada dapat dicapai dan mengukur pelaksanaan tujuan dengan tepat.



**Gambar 2.1 Model Kesesuaian IT**

Sebagai tanggapan atas perintah yang diterima, fungsi IT haruslah terfokus pada perealisasiian keuntungan dengan cara peningkatan secara otomatis dan membuat perusahaan semakin efektif, dengan melalui pengurangan biaya dan menciptakan keseluruhan perusahaan menjadi semakin efisien, dan dalam mengatasi resiko (keamanan, kepercayaan dan pemenuhan).

### 2.2.2 Mengapa Kesesuaian IT Penting?

Penggunaan IT akan menjadi penggerak perekonomian yang penting diabad ke 21. IT telah menjadi salah satu persyaratan penting bagi kesuksesan perusahaan, dengan memberikan keuntungan yang kompetitif dan menawarkan cara peningkatan produktifitas hal ini akan menjadi sangat penting dimasa yang akan datang. Pengaruh keberhasilan IT mentransformasi perusahaan dan menciptakan keunggulan atas suatu produk dan jasa telah menjadi suatu kemampuan yang umum bagi perusahaan. IT merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan guna menggali kemampuan hubungan konsumen dan manajemen, kenaikan transaksi secara global dan dematerialisasi, dan merupakan kunci guna mengingat dan menambah pengetahuan usaha.

Mengingat IT merupakan hal yang penting dalam membantu dan memungkinkan pencapaian tujuan perusahaan, kesesuaian IT yang efektif akan benar-benar memberikan keuntungan perusahaan, seperti reputasi, kepercayaan, produk yang unggul, ketepatan waktu pemasaran dan mengurangi pengeluaran, kesemuanya ini dapat meningkatkan keuntungan bagi para pemilik modal.

Ketika IT menjadi hal yang penting guna menyangga perusahaan dimana mungkin juga bukan merupakan sesuatu yang mewah dan digunakan untuk menjamin pelaksanaan usaha, adalah sama pentingnya guna pembangunan dan menginovasikan suatu usaha. Dengan fokus komersial yang ketat dapat merupakan tantangan masa depan namun demikian haruslah berhati-hati karena IT juga membawa resiko. Jelaslah bahwa pada saat ini pelaksanaan usaha secara global, terikat dengan waktu, sistem dan jaringan yang ada merupakan beban pengeluaran yang besar yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dalam beberapa industri, IT merupakan solusi yang kompetitif guna membedakan dan memberikan keuntungan kompetitif ketika perusahaan lainnya masih berputar pada masalah bagaimana dapat bertahan bukan hanya karena faktor

keberuntungan. Kebutuhan dan resiko tersebut menjadikan beban bagi manajemen guna memaksimalkan IT secara lebih efektif dan transparan.

Oleh karenanya perlu ada tinjauan kembali tentang seberapa penting IT bagi perusahaan dan seberapa banyak kontribusi IT dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan. Para pemimpin cenderung hanya sering melihat pada strategi usaha dan resiko yang ditimbulkan, dimana mungkin tidak menghasilkan keuntungan, namun demikian pada kenyataannya hal itu mencakup investasi yang besar dan resiko yang besar pula.

### **2.2.3 Siapakah Yang Harus Memperhatikan?**

Kesesuaian IT menjadi tanggung jawab para pimpinan dan pemegang saham. Tanggung jawab itu dirumuskan menjadi sebuah panduan para pimpinan sebagai sistem kesesuaian internal. Hal ini dibuat karena sering terjadi perbedaan pada tingkatan tertentu dalam perusahaan. Melalui laporan tersebut para pemimpin mengetahui bahwa terdapat atau telah terjadi proses yang efektif dan tepat atau tidak terjadinya proses secara efektif. Disamping digunakan untuk memantau resiko dan meyakinkan bahwa sistem kesesuaian internal yang ada dilakukan secara efektif atau tidak berjalan secara efektif dalam mengurangi resiko pada tingkatan tertentu.

Dari penjelasan diatas, kesesuaian IT dilaksanakan secara intensif dilaksanakan para pimpinan dan manajemen eksekutif. Namun demikian, mengingat kompleksitas dan spesialisasi, tingkatan ini harus sejalan dengan tingkat kekuatan dari tingkat terendah dalam perusahaan guna memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan dan mengevaluasi aktifitas yang dilakukan.

Guna memperoleh kesesuaian IT yang efektif dalam perusahaan, tingkatan yang terendah harus mengaplikasikan beberapa prinsip dalam menentukan tujuan, memberikan dan menentukan tujuan, dan menyiapkan dan mengevaluasi pelaksanaannya. Sebagai hasilnya, pengalaman yang baik dalam kesesuaian IT dibutuhkan untuk diaplikasikan didalam perusahaan.

### **2.2.4 Apa Yang Dapat Mereka Lakukan?**

Tanggung jawab kesesuaian IT dari sisi pimpinan dalam hal panduan kesesuaian perusahaan. Panduan ini secara baik mencakup kesesuaian perusahaan yang memfokuskan pada hak-hak, peraturan, dan pelaporan yang tepat bagi para pemegang saham, lampiran dan transparansi serta tanggung jawab para pimpinan. Laporan tersebut kemudian disebut dengan panduan kesesuaian guna menjamin adanya panduan strategis bagi perusahaan yang mudah dipahami, untuk pemantauan manajemen yang efektif oleh para pemimpin, dan bagi para pemimpin agar dapat dipertanggung jawabkan kepada perusahaan dan para pemegang saham.

Salah satu tanggung jawab para pemimpin, adalah meninjau dan membantu pembuatan strategi perusahaan, menentukan dan memantau perkembangan dari pelaksanaan tujuan oleh manajemen, dan meyakinkan integritas sistem perusahaan. Terpisah dari kenyataan bahwa kesesuaian IT ditujukan sebagaimana agenda strategis para pemimpin, pengamanan haruslah efektif, transparan and bertanggung jawab. Untuk itu para pimpinan harus terbuka atas tanggung jawabnya maupun manajemennya, dan harus memiliki sistem yang ditempatkan guna pelaksanaan tanggung jawab tersebut yang secara menyeluruh berhubungan dengan kesesuaian IT dan digunakan dalam setiap aktivitas perusahaan, manajemen teknologi sehubungan dengan resiko usaha dan pembuktian atas keuntungan yang diberikan melalui penggunaan IT dalam perusahaan.

### **2.2.5 Kebutuhan Kesesuaian Dalam Teknologi Informasi**

Dalam beberapa tahun terakhir, pada kenyataannya terdapat peningkatan kebutuhan atas referensi yang dapat memberikan gambaran mengenai keamanan dan kesesuaian dalam sistem IT. Suatu perusahaan yang berhasil membutuhkan suatu penghargaan dan pengertian dasar mengenai resiko dan penekanan sistem IT pada segala tingkatan dalam penentuan guna mencapai arah yang lebih efisien dan terkontrol.

Pimpinan harus dapat memutuskan alasan investasi untuk pengamanan dan kesesuaian dalam sistem IT dan bagaimana menyeimbangkan resiko dan kesesuaian investasi dalam situasi IT yang seringkali tidak dapat diduga. Sedangkan sistem informasi dalam rangka kesesuaian dan pengamanan membantu mengatasi resiko-resiko yang tidak dapat dihindarkan. Selain itu, pada tingkat tertentu, resiko tidak dapat diprediksi. Pada akhirnya, pimpinan harus menentukan tingkat resiko tertentu yang diterima apalagi berdasarkan biaya sehingga pimpinan harus mengambil keputusan yang sulit tersebut. Oleh karena itu pimpinan membutuhkan suatu gambaran yang jelas tentang pengamanan dan kesesuaian IT guna menjadi pembanding antara sistem yang ada saat ini dengan sistem IT yang direncanakan.

Sebagai bukti, terdapat peningkatan jumlah pengguna jasa IT, melalui penilaian dan pemeriksaan baik secara internal maupun melalui pihak ketiga, yang dapat mempengaruhi kesesuaian dan pengamanan yang telah ada. Namun demikian, pada saat ini dalam implementasi kesesuaian sistem informasi yang baik masih terdapat kerancuan antara perusahaan swasta, non government dan pemerintah.

Untuk pelaksanaan hal tersebut, manajemen harus dapat mengidentifikasi hal-hal yang paling penting yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaan, mengukur kemajuan dalam pencapaian tujuan dan menggolongkan seberapa baik proses IT yang dijalankan. Selain itu hal ini juga membutuhkan kemampuan untuk menilai tingkat kemandirian perusahaan melalui pembandingan dengan sesama industri yang berhasil dengan standar internasional. Untuk menunjang kebutuhan manajemen tersebut, Cobit telah mengidentifikasi beberapa faktor-faktor keberhasilan yang kritikal, indikator dalam pencapaian tujuan, indikator dalam pelaksanaan dan penggabungan model yang telah sukses dalam penerapan sistem IT.

### **2.3 Cobit (Control Objectives for Information and related Technology)**

Dewasa ini terdapat dua macam pengkualifikasian yang berbeda atas metode kesesuaian, yaitu: pengkualifikasian menggunakan "*metode kesesuaian bisnis*" dan "*metode kesesuaian yang lebih terfokus pada IT*" (*IT Governance Institute, 2001*). Cobit bertujuan untuk menjembatani perbedaan yang masih terdapat pada kedua metode tersebut. Namun demikian, Cobit berusaha tetap berada pada posisi manajemen yang komprehensif dan dioperasikan untuk tingkat yang lebih tinggi daripada standar sistem informasi manajemen. Oleh karena itu, Cobit merupakan metode untuk kesesuaian IT.

Dasar pemikiran konsep Cobit adalah kesesuaian melalui pendekatan dengan memperhatikan sistem informasi yang dibutuhkan guna menunjang tujuan usaha atau kebutuhan dan melalui sistem informasi yang merupakan hasil aplikasi penggabungan dari IT yang berhubungan dengan sumber informasi yang dibutuhkan untuk mengatur proses IT.

### **2.4 Model Maturity**

Manajemen pada suatu perusahaan dan organisasi publik sering dimintakan untuk memecahkan masalah bisnis sehubungan dengan hal-hal yang menjadi penyebab terjadi

pengeluaran dalam kesesuaian struktur informasi. Walaupun sebagian orang beranggapan bahwa hal tersebut tidaklah penting namun haruslah dipertimbangkan atau dipertanyakan, seperti

“Seberapa jauh implementasi sistem IT, apakah pengeluaran sebanding dengan keuntungan yang didapatkan?”

Untuk membantu menjawab pertanyaan diatas, dapat dibantu dengan pertanyaan lainnya, contohnya (*IT Governance Institute, 2001*)

“Standar apakah yang digunakan internasional dan bagaimana mengimplementasiannya?” atau

“Apakah yang dilakukan organisasi lain dan bagaimana cara kita melakukan penelitian sehubungan dengan hal yang dilakukan perusahaan lainnya?”

Pertanyaan tersebut merupakan beberapa contoh pertanyaan yang sering ditanyakan kepada manajemen. Manajemen akan sulit memberikan jawaban yang tepat jikalau tidak mempunyai pengalaman ataupun data-data. Pengalaman atau data-data tersebut didapatkan dari evaluasi yang dilakukan perusahaan.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, manajemen IT diharapkan secara berkala mengevaluasi proses struktur informasi perusahaan yang ada. Untuk itu dapat mempergunakan Cobit dalam hal evaluasi dan kesesuaian serta dibutuhkan beberapa hal:

1. Suatu ukuran yang relatif mengenai dimana letak organisasi.
2. Cara efisien yang diambil untuk kesesuaian.
3. Alat untuk mengukur kemajuan pencapaian tujuan organisasi

Cobit mempunyai 34 proses dari 4 proses utama yang dapat digunakan dalam kesesuaian IT.

Pendekatan atas model guna kesesuaian IT dapat meliputi pembuatan metode penilaian sehingga organisasi dapat menentukan tingkatannya. Dari penentuan tingkatan tersebut, perusahaan dapat secara membuat target baru yang ingin dicapai serta sejalan dengan harapan dan tujuan perusahaan.

Pendekatan Cobit ini adalah panduan umum yang menjadikan tujuan manajemen IT dengan penerapan praktis dan mudah dipahami.

Maturity Model adalah cara untuk mengukur seberapa baiknya kemajuan dari proses manajemen IT pada perusahaan. Pengukuran ini dengan menggunakan skala atau batasan (0 s.d. 5) sebagai contoh praktis dalam menentukan tingkatan kemampuan manajemen IT pada setiap tingkat kemampuan. Dari tingkatan perusahaan tersebut dibandingkan dengan target perusahaan dan referensi Maturity Model Cobit serta kenyataan di lapangan.

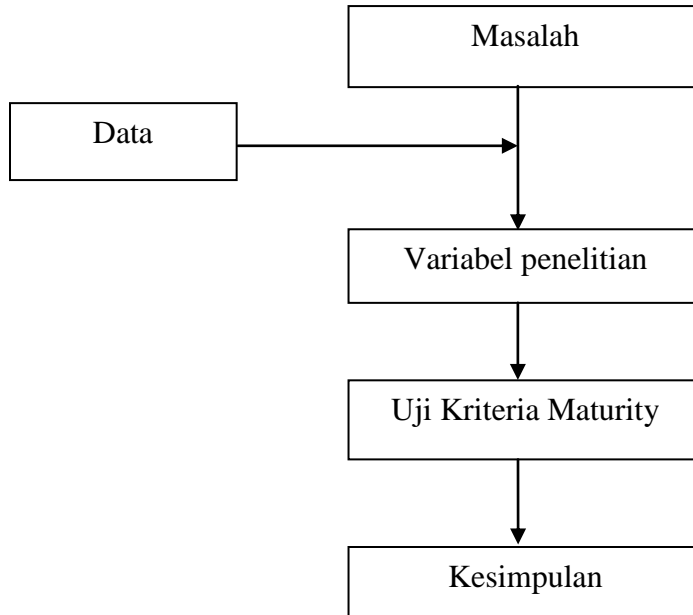
Maturity Model yang dibuat dengan kualitatif model akan menghasilkan masukan sebagai berikut:

1. Mengerti dan memperhatikan resiko dan masalah kesesuaian.
2. Pelatihan dan pengkomunikasian yang diterapkan atas masalah yang ada.
3. Teknik dan otomatisasi guna membuat proses lebih efektif dan efisien.
4. Tingkat pemenuhan atas kebijakan internal, perundang-undangan dan peraturan.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan penjelasan tentang keseluruhan kegiatan penelitian dan masalah yang akan dipecahkan serta variable-variabel apa yang bisa memecahkan masalah tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian analisis dan pengukuran IT Aligment adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Pada gambar 3.1 di atas dapat dijelaskan bahwa masalah dalam hal ini analisis dan pengukuran teknologi informasi dapat dipecahkan atau diberikan solusi dengan memakai model penelitian kualitatif sehingga menggunakan uji criteria maturity untuk mengolah data. Penelitian ini di mulai bulan Januari 2014 sampai Juni 2014 di PT. William Makmur Perkasa Manado. Penelitian di mulai dengan pembuatan kuesioner, testing kuesioner, pengumpulan data, analisa data dan pembuatan report dari hasil penelitian.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT William Makmur Perkasa yang bergerak pada bidang rental alat berat. Perusahaan rental alat berat ini memiliki jumlah karyawan seluruhnya sebanyak 68 orang (per Juni 2014).

Untuk mendukung penelitian ini, survey dilakukan pada bulan Pebruari 2014 dengan cara menyebarkan kuesioner serta mengambil sampel pada tingkat level manajemen.

Sebelum kuesioner ini dibagikan, para responden telah diberitahukan mengenai maksud diadakannya penelitian ini.

Identitas dari semua responden dirahasiakan dan dijamin kerahasiaannya agar responden lebih obyektif dalam menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang dibagikan.

Sampel yang diambil dari responden manajemen level menengah dan atas, yaitu Supervisor, Manager dan General Manager.

Responden ini diberikan kuesioner pemeriksaan awal (*pre-audit*). Selanjutnya dibandingkan dengan pemeriksaan di lapangan (pada status sistem pada saat ini).

### 3.3 Variabel Penelitian

Varibel penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pengorganisasian adalah penentuan tentang strategi dan perencanaan, serta kontribusi IT guna pemenuhan sasaran obyektif. Selanjutnya,



- realisasi dari strategi membutuhkan perencanaan, komunikasi, dan pengelolaan untuk keperluan perspektif yang berbeda. Pada akhirnya, suatu pengorganisasian dan teknologi informasi yang tepat haruslah ditentukan dengan cermat.
2. Pengalihan dan Implementasi adalah penentuan strategi, pemecahan masalah atau solusi, pengembangan, pengimplementasian dan pengintegrasian IT didalam suatu proses bisnis. Selain itu, bagian perubahan dan pemeliharaan dari sistem yang berjalan merupakan bagian pengalihan dari implementasi ini sehingga perubahan dan pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan sistem dan proses usaha.
  3. Distribusi dan Penunjang menitikberatkan pada pelaksanaan pendistribusian jasa yang meliputi aspek keamanan operasi secara tradisional sampai dengan pelatihan dan secara berkesinambungan harus dapat menunjang proses baru yang dibentuk atau dibangun. Pada bagian ini termasuk pula bagian prosesing data beserta pemantauan atau kontrol dari aplikasi data tersebut.
  4. Pemantauan adalah pengamatan atas keseluruhan proses IT secara berkala untuk mempertahankan kualitas dan proforma sesuai standar pemantauan. Pemantauan ini ditujukan bagi manajemen sebagai serana kesesuaian organisasi yang independen baik secara internal maupun eksternal atau melalui sumber-sumber informasi lainnya.

Dari keempat variabel tersebut diatas hanya variabel pertama tentang *Perencanaan dan Pengorganisasian* yang dipilih untuk diteliti pada PT. William Makmur Perkasa tersebut. Hal ini dikarenakan variabel pertama berkenaan dengan dokumentasi dan tidak memakan waktu dalam penelitian dan penulisan jurnal ini serta sesuai dengan saran dari PT William Makmur Perkasa.

#### **Perencanaan dan Pengorganisasian**

1. Penentuan Perencanaan Strategis IT bertujuan untuk memberikan keseimbangan yang optimal dalam memenuhi tuntutan dalam perolehan IT dan bisnis IT, demikian pula dalam kesinambungannya kedepan
2. Penentuan Arsitektur Informasi bertujuan untuk memenuhi arsitektur informasi dalam mengoptimalkan sistem informasi perusahaan.
3. Pemilihan Arah Perkembangan Teknologi bertujuan untuk mendapatkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan dan memungkinkan penggabungan teknologi guna pelaksanaan strategi bisnis.
4. Penentuan Hubungan dan Struktur Organisasi IT bertujuan untuk menentukan sistem IT yang tepat.
5. Pengelolaan Investasi IT bertujuan untuk menjamin bahwa rencana pembiayaan dan operasional budget yang dibuat akan memperoleh persetujuan.
6. Pengkomunikasian Tujuan dan Sasaran Manajemen bertujuan untuk menjamin bahwa pemakai dapat mengerti dan mengetahui tujuan dan sasaran manajemen.
7. Pengelolaan Sumber Daya Manusia bertujuan untuk memperoleh kemampuan dalam mengelola tenaga kerja yang kompeten dan memiliki motivasi guna memaksimalkan kontribusi karyawan dalam proses IT.
8. Kepastian Kebutuhan sesuai dengan Permintaan Eksternal bertujuan untuk memenuhi kewajiban perundang-undangan, peraturan dan kewajiban kontrak lainnya.
9. Perkiraan Resiko bertujuan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan melalui pencapaian tujuan IT dan memberikan respon bagaimana

- mengurangi kompleksitas dan meningkatkan pencapaian tujuan serta mengidentifikasi faktor keputusan yang penting.
10. Pengelolaan Proyek-proyek bertujuan untuk penentuan skala prioritas dalam pengiriman data yang tepat waktu dan sesuai dengan anggaran.
  11. Pengelolaan Kualitas bertujuan untuk memenuhi permintaan IT.

### 3.4 Kriteria

Kriteria penilaian didasarkan pada analisis “*Maturity Model*” COBIT guna manajemen IT dapat mengukur kematangan dalam pengelolaan dan efisiensi IT pada saat ini.

Maturity Model ini memberikan 3 masukan, yaitu:

1. memberikan masukan pengukuran keberadaan IT pada saat ini.
2. memberikan masukan arah efisiensi yang diperlukan
3. sebagai alat pembanding antara keberadaan IT pada saat ini dengan tujuan dan harapan perusahaan.

#### Uji Kriteria Maturity (“UkM”)

Proses pengujian ini menggunakan UkM ini menggunakan skala Likert, 0 – 5, sebagai berikut:

- 0 – Tidak Ada/*Non-Existent*, berarti proses manajemen belum diaplikasikan sama sekali.
- 1 – Permulaan/*Initial*, berarti proses masih bersifat sementara dan belum diproses.
- 2 – Pengulangan/*Repetable*, berarti proses mengikuti pola yang standar.
- 3 – Penentuan/*Defined*, berarti proses terdokumentasi dan dapat didiskusikan.
- 4 – Pengelolaan/*Managed*, berarti proses dapat termonitor dan diukur.
- 5 – Optimalisasi/*Optimised*, berarti pengalaman terbaik yang digunakan dan secara otomatis.

Dari uji kriteria diatas, peneliti dapat memberikan masukan tingkatan manajemen IT pada saat ini lalu dibandingkan dengan referensi Cobit dan kenyataan di lapangan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengolahan Data

#### 4.1.1. Profil Responden

Responden terdiri 6 responden dengan klasifikasi responden manajemen level menengah dan atas, yaitu Supervisor, Manager dan General Manager (lihat Tabel 4.1). Ke-6 responden ini adalah pengambilan keputusan di departemen yang ada di PT Willem Makmur Perkasa tentang kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa ke-6 responden mewakili PT William Makmur secara keseluruhan.

**Tabel 4.1 Tabel Profil Responden**

	Jumlah	%
Usia		
< 25		
25 – 34	2	33,33
35 – 44	2	33,33
> 45	2	33,33
Jenis Kelamin		
Pria	3	50
Wanita	3	50
Pendidikan		
SMA		
Diploma	2	33,33
Sarjana	3	50
S2	1	16,67
Lainnya		
Pekerjaan		
Director/ Manager	4	66,66
Deputi Manager	1	16,67
Supervisor	1	16,67
Lama Bekerja		
< 3 thn	1	16,66
3 s.d. < 6 thn		
6 s.d. < 9 thn		
9 s.d. < 12 thn	3	50
12 s.d. < 15 thn	1	16,67
15 s.d. < 18 thn	1	16,67

#### 4.1.2 Data Keseluruhan

Data keseluruhan ini ada data tentang level marutity pada Perusahaan PT William Makmur Perkasa setelah diadakan analisa dan perhitungan dengan menggunakan cara perhitungan COBIT. Sebagai contoh, Penentuan Perencanaan Strategi IT, level maturitinya adalah 3,585, berarti bahwa pengambilan keputusan untuk perencanaan strategis IT dilakukan oleh top manajemen, perencanaan diperbaharui oleh manajemen IT sesuai dengan perubahan teknologi yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan serta memperhitungkan faktor resiko, diharapkan perusahaan menetapkan prosedur baku untuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pemantauan pelaksanaan, operasional dan dokumentasi rencana strategis IT secara berkala. Prosedur baku adalah prosedur yang sesuai dengan standar internasional yang berlaku dan sebaiknya manajemen IT membuat atau mengikuti pelatihan tentang perencanaan strategis IT (lihat Tabel 4.4).

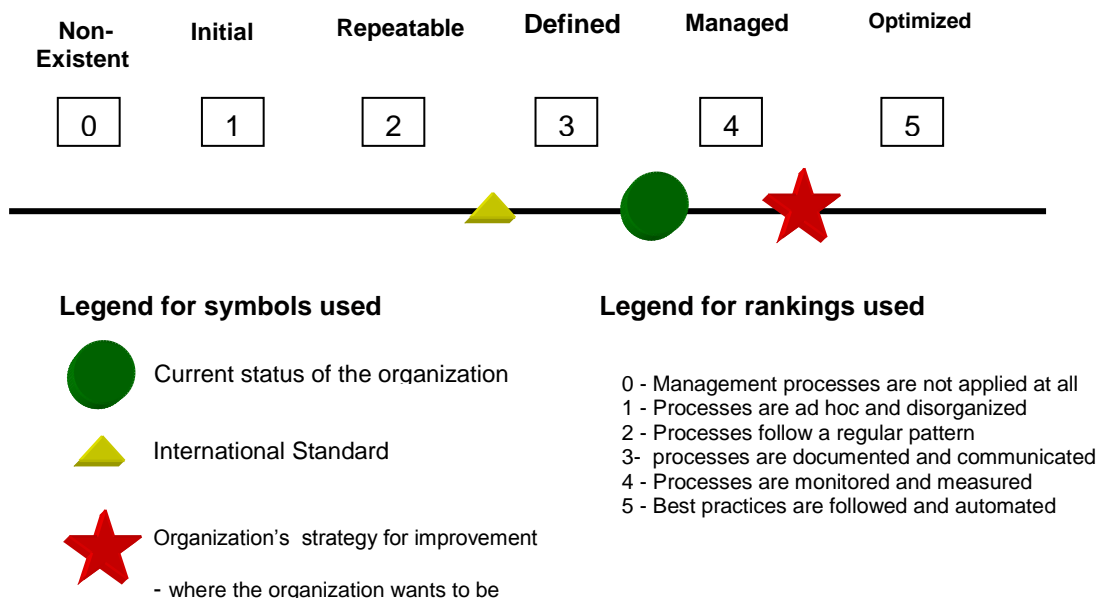
Tabel 4.2 Data Keseluruhan

No	PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN	MATURITY LEVEL
1	Penentuan Perencanaan Strategis IT	3,585
2	Penentuan Arsitektur Informasi	3,833
3	Pemilihan Arah Perkembangan Teknologi	3,857
4	Penentuan Hubungan dan Struktur Organisasi IT	4,000
5	Pengelolaan Investasi IT	3,500
6	Pengkomunikasian Tujuan dan Sasaran Manajemen	3,267
7	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	3,465
8	Kepastian Kebutuhan sesuai dengan Permintaan Eksternal	2,947
9	Perkiraan Resiko	3,714
10	Pengelolaan Proyek-proyek	3,370
11	Pengelolaan Kualitas	3,488
<b>Rata-rata</b>		<b>3,548</b>

Dari hasil data diatas, rata-rata maturity model PT William Makmur Perkasa adalah 3,548. Angka ini menunjukkan bahwa standar PT William Makmur Perkasa lebih baik dari standar internasional, yaitu 2.500 dan kesesuaian dengan tujuan perusahaan sudah mendekati yang diharapkan.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 IT Maturity Model



**Gambar 4.1 Maturity Model PT William Makmur Perkasa**

Dari hasil data primer diatas, rata-rata maturity model PT William Makmur Perkasa adalah 3,548. Angka ini menunjukkan bahwa standar perusahaan lebih baik dari standar

internasional, yaitu 2.500 dan kesesuaian dengan tujuan perusahaan sudah mendekati yang diharapkan.

#### 4.2.2 Analisis IT Maturity Model

Tabel 4.3 dibawah ini menggambarkan bahwa Analisa Perbandingan antara keadaan saat ini dengan target PT William Makmur Perkasa dalam beberapa tahun mendatang. Analisa ini memperjelas tentang kesesuaian antara perencanaan dan pengorganisasi IT dengan tujuan perusahaan, sebagai contoh *Penentuan Perencanaan Strategis IT* (tingkat maturity saat ini adalah 3,585) dan target yang ingin dicapai adalah 5,000, bahwa penentuan perencanaan strategis IT merupakan satu bagian yang tak terpisahkan dengan perencanaan strategis IT secara keseluruhan baik perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, dan tidak seperti pernyataan tentang kriteria 0, COBIT, bahwa perencanaan strategis IT tidak dilaksanakan dimana manajemen tidak sadar akan kebutuhan perencanaan strategis IT guna mencapai tujuan perusahaan. Disamping itu pula, departemen IT telah menjalankan misinya sebagai pemberi pemecahan masalah tentang sistem informasi dan memberikan pelayanan kepada pelanggan, yaitu konsulan, pengacara, paralegal dan pengguna komputer lainnya.

**Tabel 4.3. Tingkat maturity-saat ini dan target**

No	Perencanaan dan Pengorganisasian	Tingkat Maturity	
		Saat Ini	Target
1	Penentuan Perencanaan Strategis IT	3,585	5,000
2	Penentuan Arsitektur Informasi	3,833	5,000
3	Pemilihan Arah Perkembangan Teknologi	3,857	4,000
4	Penentuan Hubungan dan Struktur Organisasi IT	4,000	5,000
5	Pengelolaan Investasi IT	3,500	4,000
6	Pengkomunikasian Tujuan dan Sasaran Manajemen	3,267	4,000
7	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	3,465	4,000
8	Kepastian Kebutuhan sesuai dengan Permintaan Eksternal	2,947	4,000
9	Perkiraan Resiko	3,714	5,000
10	Pengelolaan Proyek-proyek	3,370	4,000
11	Pengelolaan Kualitas	3,488	4,000
Rata-rata		3,548	4,364

**Tabel 4.4. Strategi PT. William Makmur Perkasa**

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
1	Penentuan Perecanaan strategi IT	Data Primer :  * PT WMP menyadari pentingnya perencanaan strategi IT baik untuk jangka panjang maupun	*Pengoptimalisasian perencanaan strategis IT adalah suatu pendokumentasian proses yang berjalan secara berkesimnambungan	*Pengambilan keputusan untuk perencanaan strategis IT dilakukan oleh top manajemen.

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>jangka pendek tetapi proses pengambilan keputusan tidak terstruktur.</p> <p>* Perencanaan pembaharuan rencana strategi IT dibuat atas permintaan pihak manajemen. Hal ini disebabkan oleh tidak ada aksi pro-aktif guna mengalisis IT dan perkembangan bisnis</p> <p>*Perusahaan memiliki prosedur untuk memonitor pelaksanaan dan operasional rencana strategis IT secara berkala</p> <p>*Sosialisasi dilakukan keseluruhan karyawan</p> <p>*Perbandingan dilakukan di dalam group yang sejenis maupun antar operator lainnya.</p> <p>Data sekunder dari kuesioner dan wawancara :</p> <p>*Manajemen IT bertanggung jawab pada perencanaan strategis IT</p> <p>*Perencanaan strategi IT dinyatakan beresiko sangat tinggi dan sangat penting</p>	<p>dengan mempertimbangkan tujuan usaha dan keuntungan PT WMP yang memuaskan melalui investasi di bidang IT</p> <p>. *Resiko dan keuntungan tambahan yang dapat dipertimbangkan secara berkesinambungan diperbaharui dalam proses perencanaan strategis IT.</p> <p>*Terdapat fungsi strategis perencanaan IT yang tergabung dalam fungsi perencanaan usaha.</p> <p>*Perencanaan IT jangka panjang yang realistis dibuat dan secara berkesinambungan diperberharui untuk merefleksikan perubahan teknologi dan usaha sehubungan dengan kemajuan-kemajuan yang ada.</p> <p>*Perencanaan IT jangka pendek termasuk target/jangka waktu dan kemudahan pengiriman yang secara berkala dimonitor dan diperbaharui sesuai</p>	<p>*Perencanaan diperbaharui oleh manajemen IT sesuai dengan perubahan teknologi yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan serta memperhitungkan factor resiko</p> <p>. *PT WMP menetapkan prosedur baku untuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pemonitoran pelaksanaan, operasional dan dokumentasi rencana strategis IT secara berkala. Prosedur baku adalah prosedur yang sesuai dengan standar internasional yang berlaku.</p> <p>*Sebaiknya manajemen IT membuat atau mengikuti pelatihan tentang perencanaan strategi IT.</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam merencanakan masih dianggap kurang.</p> <p>*Hasil dari Evaluasi dan dokumentasi yang dilaksanakan manajemen IT dianggap sedang.</p>	<p>dengan perubahan yang timbul.</p> <p>*Perbandingan antara mudah dimengerti dan normal industry yang terpercaya adalah proses penentuan yang baik dan terintegrasi dengan strategi proses formulasi.</p>	
2	Penentuan Arsitektur informasi	<p>Data Primer :</p> <p>*PT WMP memiliki arsitektur system IT.</p> <p>*PT WMP memiliki prosedur pembuatan arsitektur system IT yang standard and terdokumentasi.</p> <p>*PT WMP sudah menerapkan system otomatisasi yang belum seluruhnya terintegrasi di perusahaan.</p> <p>*Karyawan IT memiliki keahlian/kemampuan tersebut dimiliki dengan cara belajar sendiri (pelatihan informal).</p> <p>*Model arsitektur IT PT WMP terus akan dikembangkan sesuai kondisi PT WMP.</p> <p>Data sekunder :</p> <p>*Manajemen IT</p>	<p>*Pengoptimalisasian arsitektur informasi secara berkesinambungan memperkuat semua tingkatan dan keuntungannya untuk usaha dapat ditekankan.</p> <p>*Tenaga IT memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup untuk membangun dan menjaga kesehatan dan arsitektur informasi yang responsive yang dapat merefleksikan setiap permintaan usaha</p> <p>*Informasi yang tersedia melalui arsitektur informasi diterapkan secara berkesinambungan dan signifikan. Penerapan yang signifikan menghasilkan pengalaman terbaik dalam pembuatan dan perawatan arsitektur</p>	<p>*Perusahaan menetapkan prosedur baku untuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pemantauan pelaksanaan, operasional dan dokumentasi rencana strategis IT secara berkala. Prosedur baku adalah prosedur yang sesuai dengan standar internasional yang berlaku.</p> <p>*Prosedur baku tersebut digunakan untuk mengevaluasi arsitektur system IT secara berkala.</p> <p>*Disamping itu, perusahaan memberikan pelatihan formal kepada karyawan IT guna pengoptimalisasian</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>bertanggung jawab pada perencanaan arsitektur informasi.</p> <p>*Perencanaan arsitektur informasi dinyatakan beresiko tinggi dan penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam merencanakan arsitektur informasi dianggap sedang mendekati baik.</p> <p>*Evaluasi dari arsitektur kurang dan dokumentasi sudah dilaksanakan.</p>	<p>informasi termasuk proses perkembangan secara berkala.</p> <p>*Strategi pembaharuan informasi melalui bank data dan sumber data telah ditentukan. Arsitektur informasi secara berkala mengalami kemajuan dengan mempertimbangkan informasi non tradisional dalam proses, organisasi dan system.</p>	<p>arsitektur informasi dan bukan melalui pelatihan informal seperti yang telah dilakukan.</p>
3	Pemilihan arah perkembangan teknologi	<p>Data Primer :</p> <p>*PT. WMP belum memiliki program pelatihan untuk melakukan riset IT.</p> <p>*PT. WMP memiliki rencana perkembangan teknologi yang terdokumentasi yang sejalan dengan strategi PT. WMP walaupun belum konsisten.</p> <p>*PT. WMP memantau perkembangan teknologi dan melakukan perbandingan terhadap industry sejenis.</p> <p>*Arah perkembangan teknologi PT. WMP belum didasari oleh perkembangan industry dan standar international, tapi lebih</p>	<p>*Manajemen dan pengukuran tenaga IT yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang dibutuhkan untuk pembangunan perencanaan teknologi infrastruktur.</p> <p>*Terdapat pelatihan formal dan special untuk riset teknologi. Dampak potensial dari perubahan dan penggabungan teknologi diperhitungkan dan terdokumentasi.</p> <p>*Pimpinan dapat mengidentifikasi deviasi dari rencana dan pengantisipasi masalah.</p> <p>*Tanggung jawab atas</p>	<p>*Sesuai dengan pembahasan point 1 PT. WMP menetapkan prosedur baku.</p> <p>*Prosedur baku tersebut digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisa perkembangan teknologi secara berkala sehingga in konsistensi tidak ter jadi lagi .</p> <p>*PT. WMP melaksanakan program pelatihan formal untuk meningkatkan kualitas karyawan IT.</p>



No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>dilandasi kebutuhan PT.WMP</p> <p>*Karyawan IT memiliki kemampuan untuk mengembangkan rencana infrastruktur IT.</p> <p>Data sekunder dari kuessioner dan wawancara :</p> <p>*Manajemen IT bertanggung jawab pada perencanaan arah perkembangan teknologi.</p> <p>*Perencanaan arah perkembangan teknologi dinyatakan beresiko tinggi dan penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam merencanakan arah perkembangan teknologi dianggap sedang mendekati baik.</p> <p>*Evaluasi dari arsitektur kurang dan dokumentasi sudah dilaksanakan.</p>	<p>pembuatan dan perawatan dari perencanaan teknologi infrastruktur telah ditentukan.</p> <p>*Proses yang sulit dan responsive terhadap perubahan.</p> <p>Pengalaman internal terbaik telah digabungkan ke dalam proses.</p> <p>*Strategi HRD sejalan dengan arah teknologi guna menyakinkan bahwa tenaga-tenaga IT yang ada dapat mengatasi perubahan-perubahan IT.</p> <p>*Perencanaan migrasi untuk pengenalan teknologi baru telah dilaksanakan.</p> <p>*Outsourcing dan kerjasama telah dilakukan untuk dapat mengakses kemampuan dan pengalaman yang cukup.</p>	
4	<p>Penentuan hubungan dan struktur organisasi IT</p>	<p>Data Primer :</p> <p>*Diskripsi pekerjaan departemen IT sudah dibakukan.</p> <p>*Fungsi departemen IT sudah berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan PT. WMP</p> <p>*Struktur departemen</p>	<p>*Pengoptimalisasian struktur organisasi IT secara tepat lebih merefleksikan pada kebutuhan usaha dengan memberikan pelayanan yang sejalan dengan proses strategi usaha dari pada dengan teknologi yang terisolasi.</p> <p>*Struktur organisasi lebih fleksibel dan</p>	<p>*PT. WMP melaksanakan kesesuaian dan pengevaluasian pelaksanaan organisasi dan tanggung jawab.</p> <p>*Sesuai dengan pembahasan point 1, PT. WMP menetapkan prosedur baku.</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>IT bersifat fleksible dan mudah beradaptasi sesuai dengan kebutuhan PT. WMP.</p> <p>Data sekunder :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*Manajemen IT bertanggung jawab pada hubungan dan struktur organisasi IT.</li> <li>*Hubungan dan struktur organisasi IT dinyatakan beresiko tinggi dan penting.</li> <li>*Kemampuan dari manajemen IT dalam hubungan dan struktur organisasi IT dianggap sedang mendekati baik.</li> <li>*Evaluasi dari hubungan dan struktur organisasi sedang dan dokumentasi sudah dilaksanakan.</li> </ul>	<p>mudah beradaptasi. Terdapat pengertian formal atas hubungan antara penggunaan dan pihak ke tiga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*Pengalaman PT WMP telah dilakukan. Proses pengembangan dan manajemen struktur organisasi adalah sulit diikuti dan terencana dengan baik. Pengetahuan teknis secara umum baik internal dan eksternal telah dilaksanakan.</li> <li>*Terdapat penggunaan teknologi yang luas untuk membantu kesesuaian pelaksanaan organisasi dan tanggung jawab.</li> <li>*Pengaruh teknologi IT untuk membantu organisasi yang kompleks, terdistribusi secara geografi dan organisasi virtual. Proses kemajuan berkala telah diterapkan.</li> </ul>	
5	Pengelolaan Investasi IT	<p>Data primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*Manajemen investasi IT sangat penting bagi PT. WMP</li> <li>*PT. WMP belum memiliki prosedur pembuatan anggaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Manajemen pemegang tanggung jawab dan perhitungan untuk pemilihan investasi dan pendanaan ditugaskan pada orang tertentu.</li> <li>*Jenis pendanaan telah diidentifikasi dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Sesuai dengan pembahasan point 1 PT. WMP menetapkan prosedur baku.</li> <li>*Prosedur baku pembuatan,; pengelolaan dan pendanaan</li> </ul>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>*Penyusunan anggaran berada pada wewenang manajer IT</p> <p>.</p> <p>*Dalam penentuan investasi IT sudah mempertimbangkan tren teknologi ke depan dan menganalisa alternative pembiayaan.</p> <p>Data sekunder :</p> <p>*Manajemen IT bertanggung jawab pada pengelolaan investasi IT.</p> <p>*Pengelolaan investasi IT dinyatakan beresiko tinggi dan penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam mengelola investasi IT dianggap sedang.</p> <p>*Evaluasi dari pengelolaan investasi IT sedang dan dokumentasi masih kurang.</p>	<p>dipecahkan. Tenaga IT memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk membangun perencanaan pendanaan IT dan merekomendasikan investasi IT yang sesuai.</p> <p>*Analisa biaya secara formal disajikan mencakup biaya secara langsung maupun tidak langsung atas operasi yang ada demikian pula dengan investasi yang direncanakan dengan menggunakan konsep kepemilikan dari total pembiayaan</p> <p>.</p> <p>*Suatu proses standardisasi dan proaktif untuk pendanaan telah dilaksanakan.</p> <p>*Perubahan pengembangan dan biaya operasi dari perangkat keras dan perangkat lunak ke system integrasi dan sumber daya IT dikenal dalam perencanaan investasi.</p>	<p>perencanaan investasi</p>
6	<p>Pengkomunikasian Tujuan dan sasaran Manajemen</p>	<p>Data primer :</p> <p>*Pengembangan komunikasi dan proses yang terkait dilaksanakan secara</p>	<p>*Pimpinan menerima tanggung jawab untuk kebijaksanaan kesesuaian komunikasi internal dan telah mendelegasikan</p>	<p>*Pimpinsn bertanggung jawab atas kebijaksanaan kesesuaian komunikasi</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>informal dan in konsisten.</p> <p>*Pengertian tentang kebutuhan keefektifan pengendalian informasi dimengerti secara implicit oleh manajemen dengan dokumentasi inkonsistensi dan dilakukan secara informal</p> <p>*PT. WMP memiliki arah dan tujuan yang menjadi standar</p> <p>*PT. WMP memiliki prosedur untuk memastikan keamanan IT dan memiliki program untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya keamanan IT.</p> <p>*PT. WMP melakukan pengecekan ulang dan pembaharuan arah dan tujuan PT. WMP.</p> <p>*Sosialisasi arah dan tujuan PT. WMP belum seluruhnya disosialisasikan keseluruh karyawan.</p> <p>Data sekunder :</p> <p>*Manajemen IT bertanggung jawab pada pengkomunikasi</p>	<p>tanggung jawab dan mengalokasikan tenaga secukupnya guna menjaga suasana yang sejalan dengan perubahan-perubahan signifikan.</p> <p>*Suasana kesesuaian informasi yang positif dan proaktif termasuk kualitas komitmen dan perhatian atas keamanan IT, telah dilaksanakan.</p> <p>*Suatu kebijaksanaan prosedur dan standar yang lengkap telah dibuat, dipelihara dan dikomunikasikan dan merupakan pengalaman internal yang terbaik. Suatu panduan untuk tingkat tertentu dan diikuti daftar kebutuhan telah dibuat.</p>	<p>internal</p> <p>*PT.WMP melaksanakan kebijaksanaan, prosedur dan standar baku dibuat dikelola, dikomunikasikan dan didokumentasikan berikut panduan untuk tingkat tertentu dan diikuti daftar kebutuhan.</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>an tujuan dan sasaran manajemen.</p> <p>*Pengelolaan pengkomunikasian tujuan dan sasaran manajemen di nyatakan beresiko tinggi dan penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam mensosialisasikan tujuan dan sasaran manajemen dianggap sedang.</p> <p>*Evaluasi kurang dan dokumentasi sedang.</p>		
7	Pengelolaan sumber daya manusia	<p>Data primer :</p> <p>*Manajemen SDM merupakan sesuatu yang penting bagi PT WMP walaupun pengertian tentang kualifikasi sumber daya manusia untuk IT departemen terkadang masih kabur.</p> <p>*PT WMP memiliki rencana SDM.</p> <p>*Ada petugas yang bertanggung jawab dalam menyusun rencana SDM tersebut. Rencana SDM sejalan dengan strategi PT. WMP</p> <p>*PT. WMP melakukan</p>	<p>*Tanggung jawab untuk membangun dan memelihara rencana sumber daya IT telah dibuat ditugaskan kepada orang tertentu dengan pengalaman dan kemampuan yang cukup untuk membuat dan memelihara rencana tersebut.</p> <p>*Proses telah resposif terhadap perubahan.</p> <p>*Organisasi memiliki pengukuran standar yang memungkinkan menentukan deviasi rencana dengan penekanan pada pertumbuhan dan perputaran tenaga IT.</p>	<p>*Adanya tanggung jawab untuk memilih, membangun dan memelihara rencana sumber daya IT dengan standard dan prosedur tertentu.</p> <p>*PT. WMP mempunyai standar kualifikasi dan kinerja sumber daya manusia.</p> <p>*PT. WMP melaksanakan skala kompensasi secara periodic.</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>analisa system kompensasi pada karyawan departemen IT.</p> <p>*PT WMP melakukan program rotasi bagi sebagian karyawan IT.</p> <p>*PT WMP memberikan insentif bagi karyawan IT yang berprestasi.</p> <p>Data sekunder :</p> <p>*Manajemen IT pada pengelolaan sumber daya manusia dianggap sedang.</p> <p>*Pengelolaan SDM dinyatakan beresiko tinggi dan penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam mengelola SDM dianggap sedang.</p> <p>*Evaluasi dari pengelolaan SDM baik dan dokumentasi masih kurang.</p>	<p>*Analisa skala kompensasi dilakukan secara periodic guna menyakinkan bahwa gaji yang diberikan kompetitif dengan organisasi IT yang lain.</p> <p>*Sumber daya IT proaktif dalam menentukan kemajuan karir.</p>	
8	Kepastian kebutuhan sesuai dengan permintaan eksternal	<p>Data primer :</p> <p>*Bagi PT. WMP pemenuhan persyaratan eksternal adalah penting.</p> <p>*Ada fungsi sentral yang mengkoordinasikan</p>	<p>*Terdapat pengertian atas masalah dan pengalaman dari permintaan eksternal dan kebutuhan untuk menyakinkan hal-hal pada setiap tingkat.</p> <p>*Terdapat rencana pelatihan formal yang</p>	*PT. WMP melakukan pelatihan formal dan pengevaluasian permintaan eksternal dan perubahan yang terjadi.

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>keseluruhan PT. WMP jika terdapat perubahan peraturan.</p> <p>*Seluruh karyawan akan sadar / tahu, jika ada perubahan peraturan dari luar yang meliputi PT. WMP</p> <p>*Aada prosedur untuk merespon perubahan peraturan dari luar, dan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap prosedur tersebut.</p> <p>*Jika ada perubahan peraturan, PT. WMP melaksanakan pelatihan tetapi tidak untuk semua karyawan.</p> <p>Data sekunder :</p> <p>*Manajemen IT pada kepastian kebutuhan sesuai dengan permintaan eksternal dianggap sedang.</p> <p>*Kebutuhan sesuai dengan permintaan eksternal dinyatakan beresiko tinggi dan tidak begitu penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam kebutuhan sesuai dengan permintaan</p>	<p>pasti bahwa semua karyawan memberikan perhatian sesuai kewajiban-kewajiban mereka.</p> <p>*Tanggung jawab yang jelas dan proses kepemilikan dapat dimengerti. Proses tersebut meliputi pengevaluasian suasana guna mengidentifikasi eksternal dan perubahan yang terjadi</p> <p>*Terdapat mekanisasi untuk menempatkan kesesuaian non compliance dengan permintaan eksternal, kekuatan pengalaman internal dan implementasi pelaksanaan yang benar.</p> <p>*Masalah non compliance dianalisis guna mengetahui akar penyebab dengan cara yang wajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat.</p> <p>*Standar nisasi pengalaman internal terbaik adalah dilakukan untuk kebutuhan yang spesifik seperti peraturan yang berlaku</p>	<p>*Standardisasi pelatihan dan evaluasi.</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		eksternal dianggap sedang.  *Evaluasi dan dokumentasi masih kurang.	dan recurring service contracts.	
9	Perkiraan resiko	Data primer :  *Perkiraan resiko penting bagi PT. WMP.  *Perkiraan resiko dilakukan disemua proses bisniks PT. WMP walaupun perkiraan resiko tersebut terkadang dilakukan hanya pada proyek-proyek penting saja.  *PT. WMP memiliki prosedur perkiraan resiko yang distandardisasi dan didokumentasikan.  *Pelaksana perkiraan resiko ada ditingkat top manajemen  *Memiliki database manajemen resiko.  Data sekunder :  *Manajemen IT bertanggung jawab pada perkiraan resiko sangat tinggi.  *Perkiraan resiko dinyatakan sangat tinggi dan tidak begitu	*Pengujian resiko telah dibuat guna menentukan dimana struktur dan proses organisasi yang luas dibangun, diikuti secara berkala dan terencana dengan baik.  *Rersiko brainstorming dan analisa akar penyebab menyertakan orang-orang berpengalaman telah dilaksanakan melalui seluruh organisasi, Menangkap, menganalisa dan melaporkan data resiko manajemen dilakukan secara otomatis.  *Panduan dibuat dari pimpinan pada daerah dan organisasi ikut serta dalam group guna pertukaran pengalaman.  *Resiko manajemen terintegrasi dengan baik dalam semua bisnis dan operasi IT, diterima dan tergabung dalam pengguna jasa IT.	*Perkiraan dan pengujian resiko dilakukan pada setiap proses bisnis PT. WMP secara berkala dan terencana dengan baik.  *PT. WMP melaksanakan prosedur baku perkiraan resiko dan terdokumentasi dimana panduan prosedur tersebut dibuat pimpinan PT. WMP.  *Resiko disosialisasi kan kepada seluruh manajemen.



No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam mengelola sumber daya manusia dianggap sedang.</p> <p>*Evaluasi dan dokumentasi baik.</p>		
10	Pengelolaan proyek-proyek	<p>Data primer :</p> <p>*PT WMP menyadari pentingnya manajemen proyek IT</p> <p>*PT WMP sudah memiliki prosedur manajemen proyek IT yang standar.</p> <p>*Top manajemen dan seluruh karyawan tidak selalu mendukung dan memback up setiap proyek IT.</p> <p>*Setiap proyek IT memiliki jadwal anggaran dan alat penilaian kinerja.</p> <p>*Struktur organisasi proyek sudah tetap.</p> <p>*Tujuan proyek IT sudah sejalan dengan tujuan PT. WMP</p> <p>*Tidak semua anggota tim proyek sudah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan proyek IT.</p>	<p>*Pimpinan membutuhkan pengukuran formal dan standard an pelatihan pembelajara untuk mengevaluasi pelaksanaan penyelesaian proyek.</p> <p>*Manajemen proyek mengukur dan mengevaluasi organisasi dan tidak hanya dalam IT. Kemajuan proses manajemen proyek terformulasikan dan dikomunikasikan</p> <p>*Pelatihan anggota proyek di segala aspek.</p> <p>*Resiko manajemen dilakukan sebagai bagian dari proses manajemen proyek. Stakeholder secara aktif berpartisipasi dalam proyek atau memimpin mereka.</p> <p>*Jangka waktu proyek dan criteria untuk mengevaluasi</p>	<p>*PT WMP memiliki pengukuran standar untuk manajemen (termasuk keuntungan dan kerugian proyek) beserta standar evaluasi atas pelaksanaan proyek, sebagai contoh jangka waktu proyek dan criteria untuk mengevaluasi kesuksesan proyek</p> <p>*Proyek dikomunikasikan pada tingkat manajemen guna menyamakan persepsi dan dukungan atas proyek tersebut.</p> <p>*PT WMP memberikan pelatihan formal bagi anggota tim proyek.</p>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>Data sekunder :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*Manajemen IT bertanggung jawab pada pengelolaan proyek</li> <li>. *Pengelolaan proyek dinyatakan beresiko sangat tinggi dan penting.</li> <li>*Kemampuan dari manajemen IT dalam mengelola proyek di anggap sedang.</li> <li>*Evaluasi kurang dan dokumentasi sedang.</li> </ul>	<p>kesuksesan setiap jangka waktu telah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*Keuntungan dan resiko di ukur dan dikelola terlebih dahulu, selama dan setelah penyelesaian proyek, pimpinan telah membuat program fungsi manajemen dalam IT</li> <li>. *Proyek ditentukan, staff dan dikelola lebih ditunjukan kemajuan cita-cita PT WMP dari pada hal-hal spesifik mengenai IT.</li> </ul>	
11	Pengelolaan kualitas	<p>Data primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*PT WMP melakukan perencanaan dan monitoring terhadap pelaksanaan manajemen kualitas.</li> <li>*PT WMP melakukan survey untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap kualitas IT.</li> <li>*Pelatihan kualitas dilakukan keseluruh karyawan.</li> <li>*Perusahaan belum sepenuhnya memiliki standar kualitas.</li> <li>*PT WMP melakukan review / evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Organisasi secara berkala dan konsisten mengukur kualitas, jasa produk dan proyek;. Kualitas tersebut ditunjukan dalam segala proses, termasuk proses sehubungan dengan pihak ketiga.</li> <li>*Dasar standarnisasi pengetahuan dibuat untuk metric kualitas. Survey atas kualitas kepuasan merupakan proses yang berjalan dan menuntun kepada analisa akar permasalahan.</li> <li>*Metoda analisa biaya dan keuntungan digunakan untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>*PT WMP memiliki standar perencanaan, monitoring dan mengevaluasi manajemen kualitas secara berkala.</li> <li>*PT WMP memerlukan studi banding dengan perusahaan sejenis.</li> </ul>

No	Perencanaan & Pengorganisasian	Saat ini	Target-Rekomendasi Cobit	Strategi
		<p>terhadap kualitas.</p> <p>*PT WMP tidak selalu melakukan perbandingan terhadap industry dan competitor.</p> <p>*Kualitas jasa, produk dan proses penting bagi perusahaan.</p> <p>Data sekunder : *Manajemen IT bertanggung jawab pada pengelolaan kualitas.</p> <p>*Pengelolaan kualitas dinyatakan beresiko tinggi dan penting.</p> <p>*Kemampuan dari manajemen IT dalam mengelola investasi IT dianggap sedang.</p> <p>*Evaluasi dan dokumentasi sedang.</p>	<p>mengukur kualitas inisiatif. Terdapat kemajuan pada tanggung jawab dan perhitungan proses bisnis organisasi dan proses IT.</p> <p>*Perbandingan antara norma industry dan competitor / persaingan terjadi peningkatan.</p>	

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. PT. William Makmur Perkasa (PT. WMP) menyadari pentingnya kesesuaian perencanaan strategis IT, baik jangka pendek dan jangka panjang dengan tujuan PT. WMP.
2. Kesesuaian misi dan tujuan PT. WMP telah dilaksanakan biarpun perlu adanya beberapa koreksi, seperti cara pandang para perencanaan strategis it, penggunaan prosedur standar sesuai dengan standar internasional, pendokumentasian, prosedur pelaksanaan, pelaksanaan operasional prosedur pembuatan arsitektur sistem, prosedur pengembangan software, prosedur sumber daya manusia, diskripsi pekerjaan (*job description*), prosedur pembuatan anggaran, prosedur resiko manajemen, pelatihan, evaluasi dan prosedur kualitas, sehingga target level maturity yang diharapkan dapat tercapai.

## 5.2.Saran

Kesesuaian yang telah dilaksanakan tersebut sebaiknya di evaluasi secara berkala melalui pengawasan internal atau pengawasan eksternal (*independent audit*) untuk mengawasi departemen it secara keseluruhan dan penerapan pengawasan internal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan cobit salah satu metoda kesesuaian it.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cadbury Report, 2002, *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*.
- Cobit Steering Committee and IT Governance Institute, 2000, *Control Objectives*, Informaton System Audit and Control Foundation – IT Governance Institute, United States of America.
- Cobit Steering Committee and IT Governance Institute, 2000, *Implementation Tools*, Informaton System Audit and Control Foundation – IT Governance Institute, United States of America.
- Cobit Steering Committee and IT Governance Institute, 2000, *Management Guidelines*, Informaton System Audit and Control Foundation – IT Governance Institute, United States of America.
- Indrajit, Richardus Eko, 2001, *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- IT Governance Institute, 2001, *Board Briefing on IT Governance*, Informaton System Audit and Control Foundation – IT Governance Institute, United States of America.
- IT Governance Institute, Vol. 3, 2003, *The Cobit Maturity Model In A Vendor Evaluation Case*, Informaton System Audit and Control Foundation – IT Governance Institute, Available: [www.isaca.or.id](http://www.isaca.or.id).
- Neuman, W. Lawrence, 2000, *Social Research Methods*, Allyn and Bacon, United States of America.
- Organisation for Economic Co-operation and Development, 1998, *Principles of Corporate Governance*.
- Riduwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta Bandung, Bandung.
- Setiawan, Hari Purnomo, Zulkieflimansyah., 1996, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Lembaga Penerbitan Fakultas Universitas Indonesia; Jakarta.
- Umar, Husien, 2001, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.